

**IDENTIFIKASI PULAU DI MUARA SUNGAI BERDASARKAN KAIDAH
TOPONIMI
(Studi Kasus: Muara Sungai Bulungan , Kab. Bulungan , Prov. Kalimantan
Utara)**

***Island Identification at River Estuary Based on Toponymy
(Case Study: River Estuary of Bulungan, Bulungan Regency, North
Kalimantan Province)***

Yulius, I.R. Suhelmi dan M. Ramdhan

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber daya Laut dan Pesisir
Balitbang KP-KKP
e-mail: yulius.lpsdkp@gmail.com

ABSTRACT

Toponymy is the scientific study of geographical names. Island Toponym represents step of island identification by identifying its name and geographic position. Island Identification in toponymy was conducted through desk study and field survey. Desk study was implemented to obtain earlier description of islands physical condition, social and culture of local people. Field survey to obtain names of the islands was carried out by interviewing local people and positions were measured by using a simple GPS system then validated using nautical chart Dishidros publications 1997 and Image from Google Earth in 2013. The Survey at Bulungan Regency of North Kalimantan Province, 19 islands had been identified 7 islands which have not been listed at DEPDA GRI (Ministry of Internal Affairs) in 2004 but the other 10 islands have been named, and 9 island which is not drawn yet in sea chart published by DISHIDROS TNI-AL.

Keywords: Toponymy, Island, River Estuary, Bulungan Regency

ABSTRAK

Toponimi adalah ilmu atau studi tentang nama-nama geografis. Toponim pulau merupakan langkah dalam identifikasi pulau dengan konsentrasi pada nama-nama pulau beserta posisinya. Identifikasi pulau dalam toponimi dilakukan melalui studi pustaka dan survei lapangan. Kajian pustaka dilakukan untuk memperoleh gambaran awal daerah yang akan disurvei, baik gambaran fisik maupun sosial budayanya. Nama pulau didapat dengan metode wawancara dan posisi pulau diukur dengan alat GPS sederhana kemudian di validasi dengan menggunakan peta laut terbitan Dishidros tahun 1997 dan Citra dari Google Earth tahun 2013. Survei yang dilakukan berhasil mengidentifikasi 19 pulau dengan 7 pulau tidak terdaftar namanya dalam daftar pulau DEPDA GRI (Departemen Dalam Negeri) tahun 2004, dan hanya 10 pulau yang mempunyai nama dengan 9 pulau tidak terdaftar namanya dalam peta laut DISHIDROS TNI-AL.

Kata kunci: Toponimi, Pulau, Muara Sungai, Kabupaten Bulungan

PENDAHULUAN

Toponimi merupakan salah satu cabang ilmu kebumihantaran yang mengkaji dan mempelajari permasalahan penamaan unsur geografi baik alami maupun buatan manusia. Selain mempelajari masalah nama, ilmu ini juga mengkaji pembakuan penulisan, ejaan pengucapan (fonetik), sejarah penamaan, serta korelasi nama dengan kondisi alam atau sumber daya yang dimiliki sebuah unsur geografi (BRKP, 2003).

Kegiatan toponim mempunyai arti penting dan bernilai strategis secara nasional maupun internasional. Setiap Negara anggota PBB harus melaporkan jumlah dan penamaan unsur-unsur geografisnya kepada PBB setiap 5 tahun sekali (dalam bentuk *National Report*), secara nasional merupakan tanggung jawab bersama semua komponen bangsa (Rais, 2003). Arti penting kegiatan ini juga ditunjukkan dengan dibentuknya UNGEGN (*United Nation Groups of Experts on Geographical Name*), untuk mendukung usaha standarisasi nama geografik pada tingkat Nasional dan Internasional (Kusumah G, 2007).

Pulau sebagai sumber daya wilayah perlu didata baik posisi geografis, nama, kondisi fisik, demografi, sarana dan prasarana serta data lain yang berguna bagi pengelolaan wilayah. Pulau yang dimaksud mengacu pada definisi *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS) 1982 Bab VIII pasal 121 (United Nations, 1983), yaitu: "Pulau adalah daerah daratan yang terbentuk secara alami yang dikelilingi oleh air dan ada diatas permukaan air pada air pasang".

Menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 41 Tahun 2000 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Pulau-pulau Kecil antara lain

menjelaskan bahwa: 1) Pulau-pulau kecil/ Gugusan Pulau-pulau Kecil adalah kumpulan pulau-pulau yang secara fungsional saling berinteraksi dari sisi ekologis, ekonomis, sosial dan budaya, baik secara individual maupun secara sinergis dapat meningkatkan skala ekonomi dari pengelolaan sumberdayanya". 2) Definisi pulau kecil memberikan batasan dan karakteristik pulau-pulau kecil sebagai berikut: a. Pulau yang ukuran luasnya kurang atau sama dengan 10.000 km², dengan jumlah penduduknya kurang atau sama dengan 200.000 jiwa. b. Secara ekologis terpisah dari pulau induk (*main-land island*), memiliki batas fisik yang jelas dan terpencil dari habitat pulau induk sehingga bersifat insular. c. Memiliki sejumlah biota endemik dan keanekaragaman biota yang tipikal dan bernilai ekonomis tinggi. d. Daerah tangkapan (*catchment area*) relatif kecil sehingga sebagian besar aliran permukaan dan sedimen akan langsung masuk ke laut. e. Kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pulau-pulau bersifat khas dibandingkan dengan pulau induknya.

Nama aktual pulau merupakan salah satu data eksistensi yang sangat penting di negara Indonesia sebagai negara kepulauan terutama di wilayah perbatasan dengan Negara tetangga. Data pulau di Indonesia yang berjumlah 17.504 pulau, sebagian besar masih belum bernama seperti yang terlihat pada Tabel 1. Pulau-pulau di Indonesia menjadi penting artinya terutama pulau-pulau terdepan Negara Kesatuan Republik Indonesia karena pulau-pulau terdepan memegang peranan penting dalam hal batas wilayah dan kedaulatan Negara.

Muara sungai adalah wilayah badan air tempat masuknya satu atau lebih sungai ke laut, samudra, danau, bendungan, atau bahkan sungai lain yang lebih besar. Di wilayah pesisir, muara sungai sangat

terpengaruh oleh kondisi air daratan seperti aliran air tawar dan sedimen, serta air lautan seperti pasang-surut, gelombang, dan masuknya air asin ke darat. Bergantung pada lokasi dan kondisi lingkungannya, muara dapat mengandung banyak relung ekologis dalam area kecil, dan begitu juga terkait dengan tingginya keanekaragaman hayati. Muara sungai-sungai besar dapat membentuk estuaria dan juga delta (<http://id.wikipedia.org>).

Kabupaten Bulungan (dahulu bernama *Kabupaten Bulongan*) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara dengan ibu kota terletak di Tanjung Selor. Tanjung Selor sebagai ibukota Kabupaten adalah sebuah kota pedalaman dengan jumlah penduduk 20 ribu jiwa, sebagian besar berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pedagang. Nama Bulungan berasal dari sebuah Kesultanan yang pernah ada di daerah tersebut yaitu Kesultanan Bulungan yang berkedudukan di Tanjung Palas. Kabupaten ini sebelumnya merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Sejak tahun 1999, kabupaten ini telah dimekarkan menjadi tiga kabupaten dan satu kota masing-masing Kabupaten

Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan dan Kota Tarakan. Pada tahun 2012, keempat wilayah otonom tersebut beserta Kabupaten Tana Tidung memisahkan diri dari Kalimantan Timur dan menjadi wilayah provinsi baru Kalimantan Utara (<http://id.wikipedia.org>).

Survei toponim pulau merupakan salah satu metode survei untuk melakukan pendataan terhadap pulau-pulau, baik koordinat maupun karakteristiknya. Dalam hal sejarah asal usul, penamaan pulau merupakan bagian penting pada survei yang dilakukan (BRKP, 2003).

Dalam makalah ini akan dibahas metode untuk menganalisa serta mempercepat proses pendataan pulau-pulau sebagai sumber daya wilayah di perairan Indonesia melalui pendekatan metode pemetaan yang diintegrasikan dengan metode toponimi. Pulau-pulau sekitar Muara Sungai Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dipilih sebagai sasaran survei, karena karakteristiknya yang khas dan unik. Pulau-pulau di Kabupaten Bulungan di Provinsi Kalimantan Utara (Diskanlut Kabupaten Bulungan, 2004) menunjukkan bahwa sebanyak 95 pulau telah mempunyai nama

Tabel 1. Data Pulau di Indonesia

| No | Tahun | Institusi | Bernama | Tak bernama |
|----|-------|---------------|---------|-------------|
| 1. | 1972 | LIPI | 6.127 | |
| 2. | 1987 | PUSSURTA ABRI | 5.707 | 11.801 |
| 3. | 1992 | BAKOSURTANAL | 6.489* | |
| 4. | 2002 | LAPAN | | 18.306** |
| 5. | 2004 | DEPDAGRI | 7.870 | 9.634 |

Sumber: BRKP, 2003

Keterangan:

* termasuk 374 nama pulau di sungai

** tidak menyebutkan nama pulau

dan koordinat dengan rincian 3 berpenduduk dan 92 tidak berpenduduk.

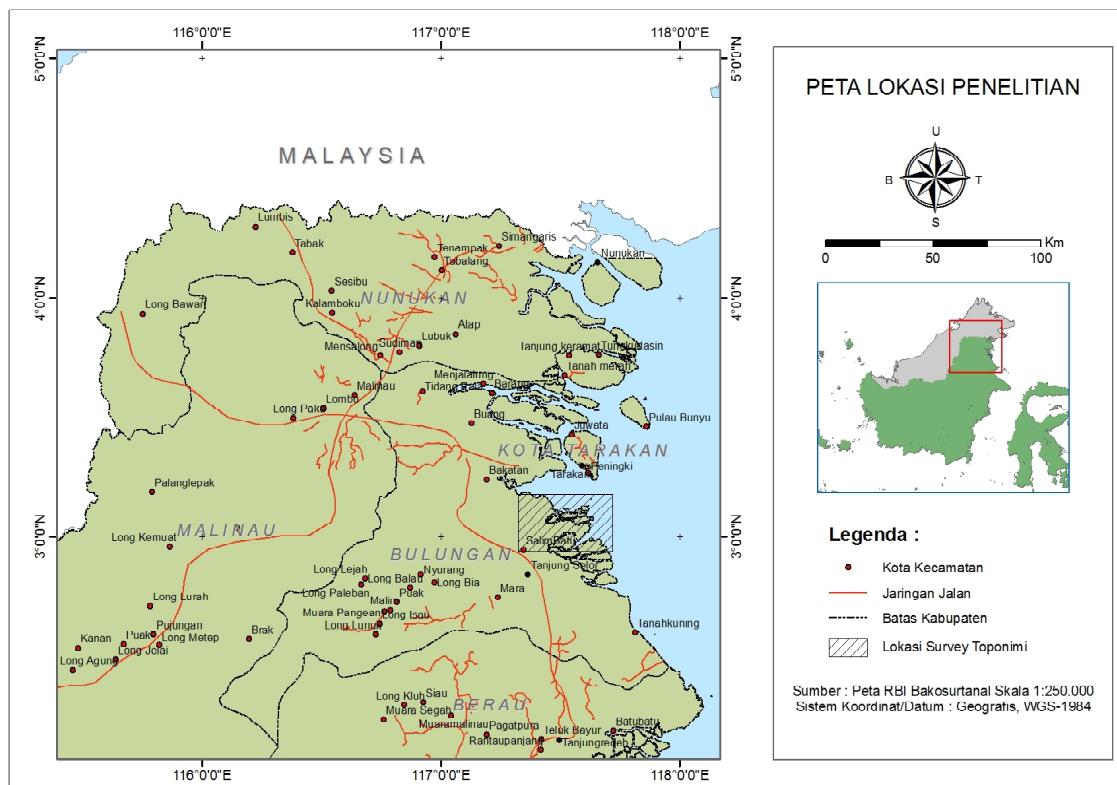
METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di muara Sungai Bulungan, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara (Gambar 1), dengan area batas studi Pulau Baru yang berlokasi di daerah pedalaman sungai sampai dengan Pulau Ketiak yang berlokasi di perairan luar muara Sungai Bulungan.

Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:
 a. Tahap pengkajian data sekunder. Pengkajian data sekunder dilakukan dengan mengkoleksi daftar pulau-pulau yang diterbitkan Departemen Dalam Negeri dan pengecekan posisi pulau pada peta dasar yang diterbitkan oleh Dinas

Hidro-Oseanografi (DISHIDROS) dalam bentuk Peta Laut. Data sekunder pelengkap berupa buku-buku populer, surat kabar, dan pengetahuan yang diperoleh melalui selancar di dunia maya (internet).
 b. Survei lapangan, Survei lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara dan diskusi kelompok dengan masyarakat di pulau setempat. Wawancara dan diskusi dilakukan terutama untuk memperoleh data sosial budaya dan sejarah nama pulau dengan responden penduduk di pulau atau penduduk yang sering melakukan aktivitas di sekitar pulau yang dimaksud. Wawancara direkam pada tape recorder, terutama pengucapan atau lafal nama pulau, arti nama, dan sejarah pulau.

Untuk mengetahui posisi pulau di lapangan dilakukan pengukuran posisi menggunakan GPS. Titik ukur posisi adalah titik tengah



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

pulau. Datum yang digunakan adalah *WGS 1984* dengan sistim proyeksi *Geodetic*, koordinat *Geographic*. Penggunaan datum, sistim proyeksi, dan koordinat mengacu pada peta dasar yang menjadi acuan survei di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei yang dilakukan berhasil mengidentifikasi posisi sembilan belas pulau di Muara Sungai Bulungan, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara berikut dengan koordinat lintang dan bujur berdasarkan penentuan GPS, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3 serta Tabel 2.

Pada survei yang dilakukan di Muara Sungai Bulungan banyak mempunyai pulau-pulau baik yang bernama maupun belum bernama menurut gazetter. Pulau-pulau ini tersebar di muara-muara sungai sebagai gambaran sungai-sungai di Kalimantan lebarnya lebih dari 100 meter sehingga dapat dilalui kapal-kapal besar. Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi tentang nama-nama pulau yang tidak sesuai dengan pengucapan masyarakat setempat. Tabel 2. menunjukkan daftar nama-nama pulau yang telah di peroleh dari masyarakat sekitar dan dibandingkan dengan nama-nama pulau dari gazetter pulau atau daftar pulau DEP DAGRI (Departemen Dalam Negeri) tahun 2004 dan Peta Laut Dishidros tahun 1997.

Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa perbedaan antara nama pulau yang dijumpai di lokasi survei dengan yang tercantum dalam gazetter pulau dan peta laut dishidros. Perbedaan yang ditemukan berupa perbedaan penulisan, serta keberadaan suatu pulau.

Kasus pulau berikut adalah pulau yang tercantum di gazetter tetapi tidak dijumpai di lokasi. Pulau tersebut adalah pulau

pattan ($3^{\circ}01'44''$ LU $117^{\circ}24'38''$ BT), pulau Sinsin ($3^{\circ}03'48''$ LU $117^{\circ}26'42''$ BT), dan pulau Selayu ($3^{\circ}05'00''$ LU $117^{\circ}39'00''$ BT). Perlu diketahui bahwa terdapat dua buah pulau dengan nama buntu pada gazetter. Sementara di lokasi hanya dijumpai satu pulau. Selain itu tim berhasil mengidentifikasi tujuh pulau dari lima belas pulau yang sebelumnya tercantum dalam gazetter sebagai pulau tidak bernama, pulau-pulau tersebut adalah Pulau Kubil seperti yang terlihat pada Gambar 4, Pulau Cincin, Pulau Pelindungan, pulau Cermin, Pulau Brunei Kecil, Pulau Brunei, Pulau dan Pulau Buka seperti yang terlihat pada Gambar 5.

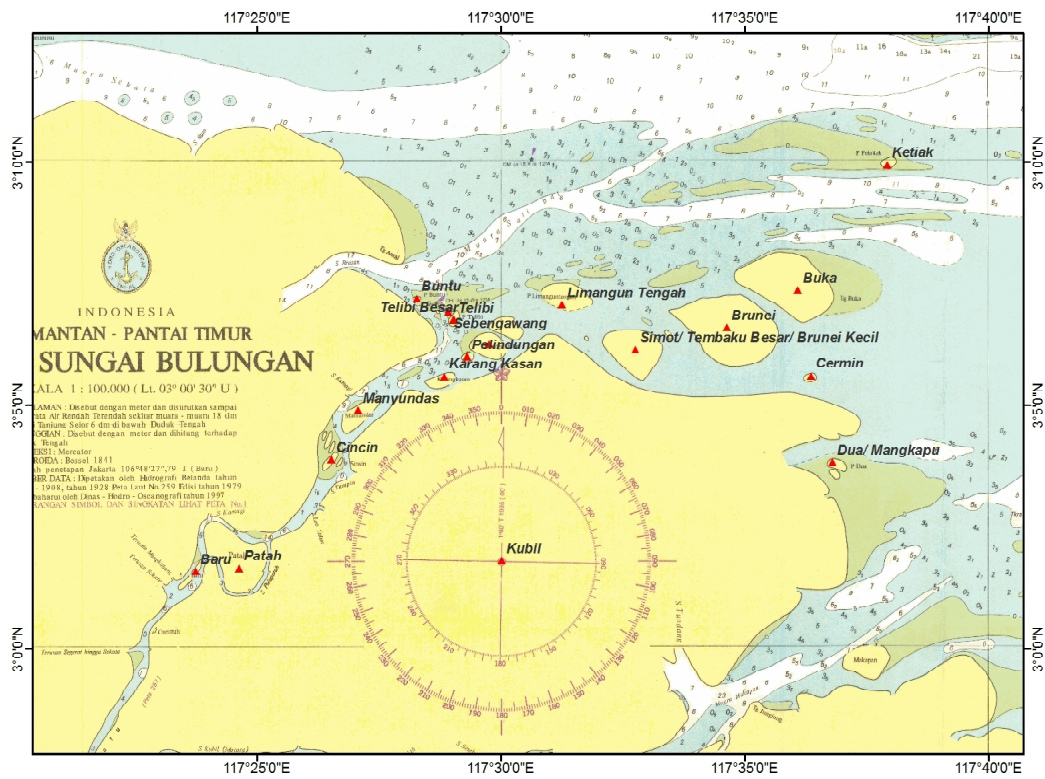
Pulau-pulau di Muara Sungai Bulungan merupakan pulau dengan pantai yang bermangrove dan hampir semuanya tidak berpenghuni. Walaupun berpenghuni hanya ada 2 sampai 3 rumah saja. Banyaknya pulau di Kabupaten Bulungan tidak memungkinkan untuk mendatangi seluruh pulau tersebut, lihat nama dan jumlah pulau yang terdapat pada tabel 3.

Berdasarkan buku kepanduan bahari Indonesia jilid II tahun 2003 yang dikeluarkan oleh Dinas Hidro-Oseanografi TNI AL Muara sungai Bulungan (atau sungai Kayan) mempunyai peranan penting dalam pelayaran dari Tanjung Selor, pusat perdagangan untuk daerah ini, 35 mil dari laut, dekat Tanjung Pelas, yaitu tempat sungai ini bercabang-cabang membentuk delta.

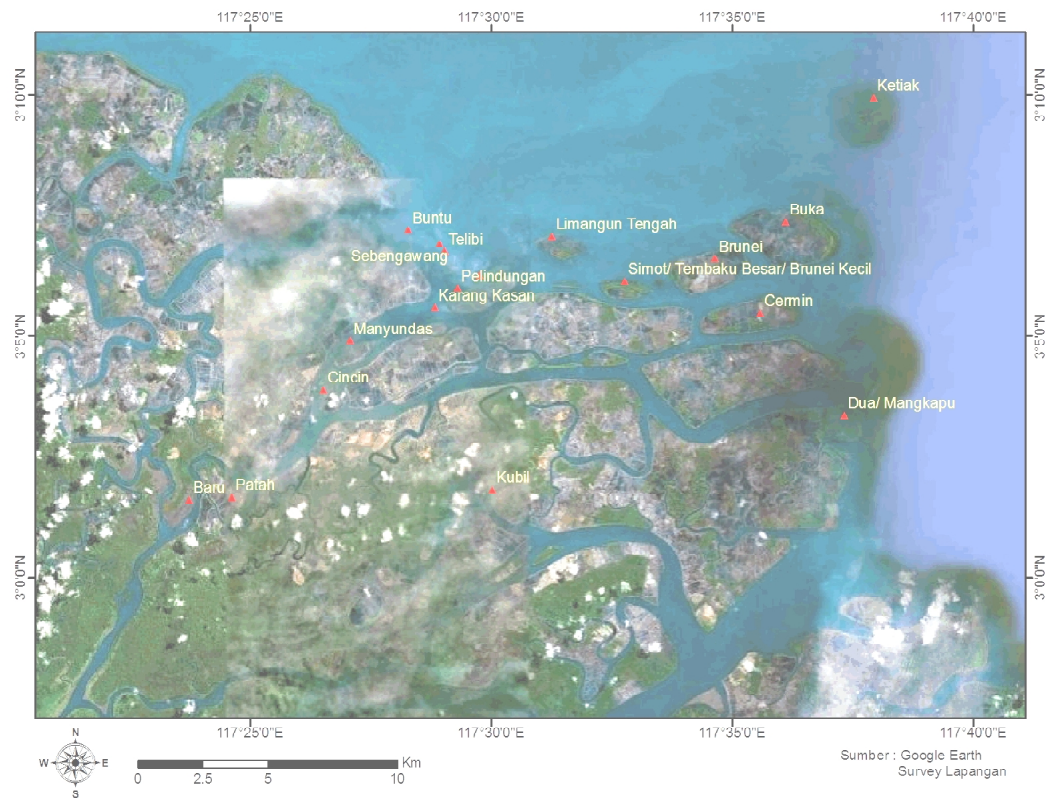
Diantara cabang-cabang delta yang banyak ini yang penting bagi pelayaran hanyalah:

a. Muara Makapan, yang bergabung dengan Sungai Temenggah dan cabang sungai yang juga bernama Bulungan (yang mengalir ke Muara Pekin dan Muara Biwan), merupakan alur pelayaran utama ke Tanjung Selor.

b. Muara Salinbatu yang berhubungan dengan kelokan di sebelah Barat Daya Tarakan.



Gambar 2. Peta Nama dan Posisi Pulau-pulau di Muara Sungai Bulungan



Gambar 3. Peta Nama dan Posisi Pulau di Muara Sungai Bulungan

Tabel 2. Daftar Nama dan Posisi Pulau-pulau di Muara Sungai Bulungan

| No. | Nama di Gazetter | Nama di Peta Dishidros | Nama di Hasil Survey | Bujur Timur | Lintang Utara |
|-----|------------------|------------------------|----------------------|---------------|---------------|
| 1. | Tidak bernama | Tidak bernama | Kubil | 117°28.246' | 3°00.020' |
| 2. | Baru | Baru | Baru | 117°23.535' | 3°02.536' |
| 3. | Patah | Patah | Liupatah | 117°24.504' | 3°01.091' |
| 4. | Tidak bernama | Tidak bernama | Cincin | 117°26.535' | 3°03.875' |
| 5. | Maniundas | Maniundas | Manyundas | 117°27.197' | 3°04.582' |
| 6. | Karang Kasan | Karang | Karanggasan | 117°28.804' | 3°04.513' |
| 7. | Tidak bernama | Tidak bernama | Tidak bernama | 117°29.274' | 3°05.118' |
| 8. | Limangun Bibir | Limangun Bibir | Lemangunbibir | 117°29.754' | 3°05.544' |
| 9. | Telibi | Tidak bernama | Tidak bernama | 117°29.112' | 3°06.285' |
| 10. | Telibi | Telibi | Teribi | 117°29.117' | 3°06.277' |
| 11. | Buntu | Tidak bernama | Tidak bernama | 117°28.832'' | 3°07.261' |
| 12. | Buntu | Buntu | Buntu | 117°28.186' | 3°06.961' |
| 13. | Limangun Tengah | Limangun Tengah | Limangun Tengah | 117°31.258' | 3°06.715' |
| 14. | Tidak bernama | Tidak bernama | Tidak bernama | 117°33.526' | 3°05.970' |
| 15. | Tidak bernama | Tidak bernama | Berunai | 117°33.926' | 3°05.935' |
| 16. | Tidak bernama | Tidak bernama | Buka | 117°35.941' | 3°06.447' |
| 17. | Tidak bernama | Tidak bernama | Cermin | 117°37.306' | 3°04.679' |
| 18. | Dua | Dua | Tidak bernama | 117°38.196' | 2°59.026' |
| 19. | Pelatiak | Pelatiak | Kiak | 117 ° 37.842' | 3°09.582' |

Sumber: hasil analisis



Gambar 4. Pulau Kubil



Gambar 5. Pulau Buka

Tabel 3. Data Nama dan Jumlah Pulau di Kabupaten Bulungan

| No. | Kecamatan | Nama Pulau | Koordinat / Posisi | Luas Pulau (Ha) | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|----------|------------------------------------|------------------|------------------------------------|-----------------|------------------------|
| 1. | Tanah Lia | Bekaro | 117°45'41.448" 3 ° 44'51.953" | 109.641 | 1008 |
| | | Itingiting Kecil | 117 ° 46'46.359" 3 ° 44'46.743" | 990.61 | |
| | | Mandul | 117 ° 37'25.888" 3 ° 42'18.607" | 38.737.413 | |
| | | Sida | 117 ° 44'46.798" 3 ° 43'49.364" | 4.241.116 | |
| | | Tembagan | 117 ° 31'42.693" 3 ° 35'52.603" | 1.171.514 | |
| | | Tembalang | 116 ° 57'54.845" 3 ° 38'22.964" | 228.192 | |
| | | Tengkudacin | 117 ° 40'52.342" 3 ° 45'21.485" | 1.836.127 | |
| | | 2. | Bunyu | Bunyu | |
| Burung | 117 ° 51'16.259" 3 ° 34'47.744" | | | 73.52 | |
| Sarilaki | 117 ° 15'06.283" 3 ° 14'38.349" | | | 29.192 | |
| 3. | Sesayap Hilir | Baru | 117 ° 37'14.192" 2 ° 48'25.537" | 150.489 | |
| | | Batok | 117 ° 33'58.747" 3 ° 33'00.103" | 88.417 | |
| | | Bengkalung | 117 ° 19'16.716" 3 ° 34'39.550" | 187.674 | |
| | | Fanny | 117 ° 26'38.925" 3 ° 26'48.493" | 274.275 | |
| | | Ijap | 117 ° 28'27.037" 3 ° 37'21.677" | 2.871.495 | |
| | | Kapal | 117 ° 24'21.999" 3 ° 26'55.100" | 96.673 | |
| | | Karanggeleng | 117 ° 28'44.023" 3 ° 05'09.618" | 44.296 | |
| | | Mangkudulis Bsr | 117 ° 21'35.372" 3 ° 30'38.750" | 26.287.495 | |
| | | Mangkudulis Kcl | 117 ° 19'16.324" 3 ° 35'19.326" | 3.987.287 | |
| | | Mangkupalas | 117 ° 25'31.725" 3 ° 16'40.444" | 1.895.210 | |
| | | Mensatul | 117 ° 30'18.325" 3 ° 39'08.615" | 843.305 | |
| | | Papa | 117 ° 39'01.863" 3 ° 31'42.036" | 49.756 | |
| | | Payau | 117 ° 28'37.081" 3 ° 22'29.966" | 3.875.032 | |
| | | Payau | 117 ° 30'00.939" 3 ° 00'49.093" | 445.709 | |

| No. | Kecamatan | Nama Pulau | Koordinat / Posisi | Luas Pulau (Ha) | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|-----|-----------|-------------|------------------------------------|-----------------|------------------------|
| | | Ranggas | 117 ° 19'27.256" 3 ° 29'08.907" | 74.624 | |
| | | Rantalian | 117 ° 24'29.827" 3 ° 33'22.198" | 74.551 | |
| | | Sadau | 117 ° 31'25.859" 3 ° 20'48.692" | 50.403 | |
| | | Saka | 116 ° 58'27.256" 3 ° 39'28.668" | 14.862 | |
| | | Sebidai | 116 ° 54'58.621" 3 ° 37'21.802" | 209.782 | |
| | | Sekabat | 117 ° 47'17.001" 3 ° 44'19.971" | 48.957 | |
| | | Selumat | 117 ° 26'31.226" 3 ° 23'46.029" | 44.931 | |
| | | Sepunti | 117 ° 02'59.072" 3 ° 36'44.443" | 10.541 | |
| | | Serang | 117 ° 20'10.735" 3 ° 28'22.178" | 32.731 | |
| | | Sesayap | 117 ° 05'55.166" 3 ° 37'12.526" | 124.023 | |
| | | Siajung | 117 ° 23'45.710" 3 ° 19'05.793" | 23.372 | |
| | | Sikang | 117 ° 22'19.504" 3 ° 14'46.105" | 1.445.362 | |
| | | Siontai | 117 ° 33'55.287" 2 ° 54'58.681" | 102.583 | |
| | | Sumbing | 117 ° 17'11.284" 3 ° 28'03.503" | 68.513 | |
| | | Teribi | 117 ° 29'07.117" 3 ° 06'27.703" | 29.097 | |
| | | Tiga | 117 ° 20'44.799" 3 ° 37'05.927" | 528.669 | |
| | | Tipus | 117 ° 28'40.275" 3 ° 34'51.476" | 454.139 | |
| | | Tiram | 117 ° 18'03.396" 3 ° 27'16.426" | 574.455 | |
| | | Temenggah | 117 ° 37'42.586" 2 ° 57'18.857" | 6.184.389 | |
| | | Tibi | 117 ° 30'51.113" 3 ° 30'52.641" | 8.696.090 | |
| 4. | Sekatak | Agis | 117 ° 17'16.648" 3 ° 13'08.964" | 728.015 | |
| | | Agis kecil | 117 ° 15'52.787" 3 ° 14'23.696" | 2.687 | |
| | | Balamba | 117 ° 22'30.685" 3 ° 38'00.415" | 91.795 | |
| | | Karis | 117 ° 27'12.290" 3 ° 18'26.089" | 7.445.135 | |
| | | Keranggasan | 117 ° 28'21.804" 3 ° 04'21.513" | 832.218 | |

| No. | Kecamatan | Nama Pulau | Koordinat / Posisi | Luas Pulau (Ha) | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|-----|-----------|-----------------|--------------------|-----------------|------------------------|
| | | Sengatok besar | 117 ° 20'19.957" | | |
| | | | 3 ° 19'54.645" | 22.184.300 | 600 |
| | | Sengatok kecil | 117 ° 25'40.285" | | |
| | | | 3 ° 23'26.909" | 3.443.931 | |
| | | Kiak | 117 ° 37'42.019" | | |
| | | | 3 ° 09'34.582" | 9.317 | |
| | | Koran | 117 ° 26'46.484" | | |
| | | | 2 ° 52'00.573" | 14.416 | |
| | | Kubil | 112 ° 59'52.890" | | |
| | | | 3 ° 00'39.498" | 868.552 | |
| | | Kuju | 117 ° 28'24.613" | | |
| | | | 3 ° 00'02.004" | 523.603 | |
| | | Lemangunbibir | 117 ° 29'55.754" | | |
| | | | 3 ° 05'54.034" | 156.371 | |
| | | Lentimum | 117 ° 24'06.872" | | |
| | | | 2 ° 59'50.862" | 4595.359 | |
| | | Lentimum | 117 ° 30'24.249" | | |
| | | | 3 ° 02'31.168" | 1301.098 | |
| | | Limangun Tengah | 117 ° 31'25.826" | | |
| | | | 3 ° 06'51.715" | 116.987 | |
| | | Linta | 117 ° 30'17.490" | | |
| | | | 2 ° 59'05.064" | 3168.38 | |
| | | Liumanis | 117 ° 29'22.069" | | |
| | | | 2 ° 57'36.291" | 98.209 | |
| | | Liupatah | 117 ° 24'27.409" | | |
| | | | 3 ° 01'48.196" | 304.109 | |
| | | Liupudung | 117 ° 22'46.004" | | |
| | | | 3 ° 16'50.349" | 37.715 | |
| | | Lumot | 117 ° 25'03.565" | | |
| | | | 3 ° 22'21.946" | 84.112 | |
| | | Makapan | 117 ° 37'44.914" | | |
| | | | 2 ° 59'18.635" | 167.102 | |
| | | Mapat | 117 ° 34'12.030" | | |
| | | | 3 ° 01'15.004" | 4981.3 | |
| | | Mayundas | 117 ° 27'10.972" | | |
| | | | 3 ° 04'35.823" | 95.299 | |
| | | Menggantung | 117 ° 35'22.229" | | |
| | | | 3 ° 05'27.523" | 435.426 | |
| | | Mengkasak | 117 ° 27'38.952" | | |
| | | | 3 ° 41'20.543" | 1691.167 | |
| | | Mengkubong | 117 ° 21'44.919" | | |
| | | | 3 ° 01'57.497" | 238.95 | |
| | | Pangkaran | 117 ° 37'53.079" | | |
| | | | 2 ° 52'49.006" | 7108.768 | |
| | | Peking | 117 ° 38'48.860" | | |
| | | | 2 ° 55'06.875" | 3261.405 | |
| | | Pesalang | 117 ° 32'01.854" | | |
| | | | 3 ° 05'12.784" | 1416.591 | |
| | | Selayu | 117 ° 35'14.828" | | |
| | | | 3 ° 04'04.442" | 1575.716 | |

| No. | Kecamatan | Nama Pulau | Koordinat / Posisi | Luas Pulau (Ha) | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|-----|----------------------|------------------|------------------------------------|-----------------|------------------------|
| | | Tampin | 117 ° 29'26.624" 3 ° 04'17.838" | 25.385 | |
| | | Tampin Besar | 117 ° 32'23.289" 3 ° 03'10.439" | 1446.153 | |
| | | Tampoling | 116 ° 54'19.248" 3 ° 39'47.181" | 50.675 | |
| | | Tempurung | 117 ° 32'19.902" 3 ° 04'32.772" | 83.949 | |
| | | Tokong | 117 ° 38'22.821" 2 ° 48'29.807" | 153.235 | |
| | | Tutus | 117 ° 30'54.316" 2 ° 56'03.919" | 3490.132 | |
| | | Umbus / P. Keris | 117 ° 19'34.189" 3 ° 34'29.262" | 22.682 | |
| 5. | Tanjung Palas Tengah | Bara | 117 ° 30'03.106" 2 ° 56'53.411" | 309.079 | |
| | | Baru | 117 ° 23'09.726" 3 ° 38'10.542" | 20.087 | |
| | | Baru | 117 ° 35'04.891" 3 ° 33'47.111" | 4755.328 | |
| | | Baru | 117 ° 25'25.318" 3 ° 04'02.812" | 1589.533 | |
| | | Belipot | 117 ° 30'51.082" 2 ° 57'59.094" | 1415.167 | |
| | | Berai | 117 ° 31'09.043" 3 ° 00'28.020" | 36.188 | |
| | | Berasan | 117 ° 23'58.157" 3 ° 08'05.939" | 5340.191 | |
| | | Beruni | 117 ° 34'27.143" 3 ° 06'24.026" | 394.583 | |
| | | Buka | 117 ° 36'02.822" 3 ° 07'01.574" | 676.259 | |
| | | Buntu | 117 ° 28'18.426" 3 ° 06'47.961" | 6.656 | |
| | | Cangkir | 117 ° 30'24.780" 3 ° 04'30.494" | 140.116 | |
| | | Cermin | 117 ° 37'51.872" 3 ° 04'36.603" | 173.715 | |
| | | Cincin | 117 ° 26'37.505" 3 ° 03'48.375" | 51.392 | |
| | | Ibus | 117 ° 41'21.525" 2 ° 49'32.853" | 3901.991 | |

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bulungan Tahun 2004

Pantai delta yang rendah dan berhutan serba sama itu ketika Air Tinggi hampir seluruhnya digenangi air. Karena pohon-pohon tinggi maka dari jarak 15-20 mil pantai itu sudah kelihatan, tapi tidak segera menunjukkan tanda-tanda pengenalan untuk mendekati daratan. Di sepanjang air yang keruh, perubahan warna air tidak kelihatan.

Peta No. 256 memberi gambaran ringkas tentang kedalaman-kedalaman dengan ukuran meter pada air terendah; menurut perkiraan duduk air terendah di muaramuara delta 18 dm di bawah duduk tengah dan di sekitar Tanjung Selor 6 dm. Di luar pengaruh banjir di sebelah hulu yang terutama terjadi pada bulan-bulan Mei dan Oktober, sehingga di Tanjung Selor kedudukan air menjadi 18 dm lebih tinggi daripada air tinggi biasa. Selanjutnya hingga dekat Tanjung Selor dapat diperkirakan kedalaman minimum 36 dm pada duduk tengah, sehingga kapal dengan sarat 4 meter sesuai dengan keterangan pasut pada musim kemarau hanya pada waktu pasang perbani baru bisa masuk.

Keadaan Pulau-pulau di Muara Sungai Bulungan

Pulau Baru; pulau berhutan tinggi, berada di ujung dalam Muara Pekin, tetap kelihatan walaupun berada di balik Pulau Mening.

Pulau Dua; berada 5 mil di sebelah Utara Makapan, karena hutannya yang tinggi menonjol, di sebelah utaranya tampak dua kelompok hutan lagi di atas tumbuh-tumbuhan yang serba sama dengan yang lainnya, tetapi letaknya lebih berjauhan daripada Pulau Dua, seperti yang terlihat pada Gambar 6.

Pulau Brunei penampakan yang terlihat pulau ini ditumbuhi pohon lebat, di pinggir pantai di tumbuhi pohon yang tinggi hidup di air, tidak tenggelam waktu pasang, ada budidaya tambak udang.

Pulau Brunei Kecil penampakannya sama dengan pulau Brunei, seperti yang terlihat pada Gambar 7.

Pulau Ketiak di pulau ini terdapat satu gubuk atau rumah yang di sekelilingnya di tumbuhi oleh pohon-pohon yang lebat, seperti yang terlihat pada Gambar 8.

Beberapa pulau yang ada di Muara Sungai Bulungan berhasil di peroleh sejarah penamaannya, terutama berdasarkan legenda yang berkembang di masyarakat dan mitos-mitos yang masih di yakini hingga saat ini. Sejarah penamaan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pulau Pelanduk: Nama pulau Pelanduk merupakan kata yang berarti Bambu, hal ini diperkuat dengan banyaknya vegetasi bamboo di pulau ini, hal ini sangat berbeda dengan vegetasi yang ada di sekitar pulau di Kabupaten lain. 2) Pulau Manyundas: Berdasarkan wawancara dengan Nelayan dari Suku Tidung (Gambar 9), Pulau Manyundas mempunyai sejarah yang cukup mistis dimana di dalam pulau ini berpenghuni makhluk halus berupa Setan Botak seperti Tuyul. Konon katanya tidak ada seorangpun yang berani menetap di pulau ini. 3) Pulau Pelindungan: Sejarahnya di bawah pulau ini terdapat kandungan air tawar yang cukup besar, seperti yang terlihat pada Gambar 10. 4) Pulau Brunei: Konon dahulu kala di pulau ini dahulu ada orang dari negeri Brunei yang menetap di pulau ini sehingga nelayan setempat menamakan pulau ini dengan nama Pulau Brunei. 5) Pulau Cermin: Dahulu kala di perairan di sekitar pulau Cermin banyak terdapat Hiu cermin dikarenakan harga dari sirip hiu ini sangat mahal maka banyak nelayan yang memburunya sehingga keberadaan hiu cermin punah. Dengan sejarah ini nelayan setempat menamakan pulau ini dengan nama Pulau Cermin, seperti yang terlihat pada Gambar 11.

KESIMPULAN DAN SARAN

Survei yang dilakukan berhasil mengidentifikasi 19 pulau dengan 7 pulau tidak terdaftar namanya dalam daftar pulau DEPDA GRI (Departemen Dalam Negeri) tahun 2004, dan hanya 10 pulau yang

mempunyai nama dengan 9 pulau tidak terdaftar namanya dalam peta laut DISHIDROS TNI-AL tahun 1997. Pulau-pulau yang berada di Kalimantan khususnya pulau-pulau di Muara Sungai Bulungan sulit diidentifikasi hal ini



Gambar 6. Pulau Dua



Gambar 7. Pulau Brunei



Gambar 8. Pulau Ketiak



Gambar 9. Wawancara dengan Nelayan Suku Tidung



Gambar 10. Pulau Ketiak



Gambar 11. Pulau Cermin

dikarenakan adanya tumbuhan atau pohon lebat berupa tumbuhan air sehingga sulit untuk melihat kedalamnya.

Survei dengan menanyakan informasi kesatu orang nelayan kurang efektif karena lebih banyak nelayan pendatang dibandingkan nelayan lokal setempat disarankan untuk survei berikutnya sumber informasi didapat lebih dari satu orang nelayan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada pimpinan di Badan Riset Kelautan dan Perikanan serta segenap Tim Pelaksana Survei, serta semua pihak yang telah membantu baik dalam pelaksanaan pengambilan data maupun penulisan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*.

Departemen Dalam Negeri (DEPDAGRI), 2004, *Daftar Pulau-Pulau Bernama Dan Tidak Bernama Di Indonesia*, Jakarta.

Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP), 2003, *Buku Panduan Survei Toponimi Pulau-Pulau di Indonesi*, Jakarta.

Diskanla Kabupaten Bulungan, 2004, *Daftar Pulau-Pulau Bernama di Kabupaten Bulungan, Tanjung Selor*.

Dishidros TNI-AL, 1997, *Peta No. 256 Laut Kalimantan – Pantai Timur Muara Sungai Bulungan*, Jakarta.

Dishidros TNI-AL, 2003, *Kepanduan Bahari Indonesia Jilid II*, Jakarta

Kusumah G., Widjarnako E., 2007, *Identifikasi Teluk dan Tanjung di Teluk Bungus Berdasarkan Kaidah Toponimi Maritim*, Jurnal Segara, Vol. 3 No. 2 Jakarta: Desember 2007: 105 - 111.

Rais J., 2003, *“Arti Penting Toponim Pulau”*, Makalah Simposium Kadaster Laut, Jakarta, 14 Desember 2003.

United Nations, 1983, *The Law of the Sea – UN Convention on the Law of the Sea 1982*, UN Publication No. E.83.V.5. New York, NY.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bulungan.

http://id.wikipedia.org/wiki/Muara_Sungai